

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi.

Persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam aktivitas perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, karena persediaan merupakan aktiva yang sangat penting sebagai sumber pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan persediaan yang tepat untuk mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak kepada lancarnya proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk pada aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi

perusahaan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan manajemen dalam mengelola persediaan adalah menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan.

Persediaan adalah salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungannya yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang, persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Oleh karena itu, persediaan merupakan komponen penting bagi suatu perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng, 2013). Secara umum persediaan merupakan barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor, diantaranya yaitu kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Anwar dan Karamoy, 2014). Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang

diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Kieso & Weydgant (2008) menjelaskan bahwa terdapat empat metode penilaian persediaan secara garis besar, yaitu Metode Identifikasi Khusus (*Spesific Identification method*), Metode FIFO (*First In First Out*), Metode LIFO (*Last In First Out*), dan Metode Rata-Rata (*Average*). Metode Identifikasi Khusus (*Spesific Identification method*) diterapkan apabila perusahaan ingin persediaannya ditandai dengan melakukan penandaan terhadap setiap unit persediaan yang masuk, dengan cara memberikan kartu identitas yang berisi harga pokok per unit untuk setiap persediaan yang masuk. Metode FIFO (*First In First Out*) diterapkan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang pertama kali masuk terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir perusahaan adalah persediaan yang terakhir kali masuk. Metode LIFO (*Last In First Out*) diterapkan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang terakhir kali masuk, sehingga persediaan akhir perusahaan adalah persediaan yang pertama kali masuk. Metode Rata-Rata (*Average*) diterapkan apabila persediaan yang digunakan perusahaan berdasarkan rata-rata dari nilai persediaan yang masuk selama satu periode.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK yang digunakan adalah SAK ETAP Bab 11 untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. SAK ETAP Bab 11 disebutkan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan FIFO, *Average*, dan Identifikasi Khusus untuk metode penilaian persediaan (IAI,2009). Namun dalam

Undang-Undang No.36 Tahun 2008 (Revisi keempat Undang-Undang No7 Tahun 1991 tentang Perpajakan) hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO dan metode *Average*. Dalam dunia perpajakan, metode LIFO dianggap hanya membuat kerugian bagi negara karena dengan menggunakan metode LIFO, laba yang dihasilkan akan semakin kecil yang berakibatkan pajak yang dibayarkan juga akan semakin kecil. Oleh sebab itu, metode LIFO tidak diperbolehkan lagi digunakan dalam peraturan perpajakan di Indonesia.

Sistem akuntansi yang baik yaitu penilaian terhadap persediaan yang akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2009.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2009 dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dimana persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan, bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk aktiva lancar dikarenakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai. Tetapi jika penjualan barang secara kredit maka

perusahaan harus menunggu tenggang waktu tertentu sampai pembeli tersebut membayar hutangnya sehingga dapat menambah jumlah kas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan serta uraian diatas, penulis mengambil kasus pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dengan judul **“AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI KONSUMEN SYARIAH (KOPSYAH) PEGAWAI RSUD Dr. AHCMAD MOCHTAR BUKITTINGGI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu:

Bagaimanakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui metode pencatatan sistem akuntansi persediaan barang pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

### **1.3.2 Manfaat**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan salah satu sarana penerapan teori-teori yang didapat penulis selama dibangku perkuliahan dan diterapkan ke praktek yang

sesungguhnya di perusahaan. Penulis juga dapat mengetahui secara langsung tentang tata cara dan sistem yang diterapkan perusahaan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagang.

## 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan perbandingan terhadap sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Dan juga dapat menjalin hubungan baik antara Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dengan Universitas Andalas.

## 3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta informasi tambahan yang dapat berguna nantinya sebagai referensi untuk membuat tugas akhir dimasa mendatang.

### **1.4 Tempat dan Waktu**

Adapun tempat yang dipilih untuk magang ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dibahas, yaitu pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi selama 40 hari kerja.

### **1.5 Metode**

Untuk memperoleh data yang relevan serta dapat diuji kebenarannya, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

## 1. Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan informasi dari sumber berupa buku dan sumber informasi lain yang terkait sebagai bahan dan teori untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.

## 2. Penelitian Lapangan

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan langsung dari perusahaan, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pengamatan pada kegiatan operasional perusahaan
- 2) Wawancara dengan karyawan perusahaan
- 3) Pengambilan data dari perusahaan

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab terdiri atas :

#### Bab I : Pendahuluan

Berisikan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tempat dan waktu magang, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang berbagai sumber referensi atau tinjauan pustaka yang berisikan tentang materi sistem akuntansi dan persediaan barang dagang pada perusahaan untuk mendukung kajian penulis tentang topik tersebut.

Bab III : Gambaran Umum Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

Menguraikan tentang hal yang berkaitan dengan perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas usaha perusahaan.

Bab IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil studi lapangan penulis mengenai sistem akuntansi dan persediaan barang dagang pada Koperasi Konsumen Syariah (KOPSYAH) Pegawai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan laporan hasil penelitian selama magang serta saran yang dapat diberikan sebagai masukan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

